

---

## **PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU-IBU PKK KARANGWANGKAL**

Yuyida Muna Idah

Univerita Amikom Purwokerto

email: [yuyida\\_mi@amikompurokerto.ac.id](mailto:yuyida_mi@amikompurokerto.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan kewirausahaan juga bisa dilakukan dengan pengembangan ketrampilan bagi wirausaha atau calon wirausaha. (1) Pengembangan ketrampilan untuk para ibu-ibu yang ingin menjalankan wirausaha salah satunya adalah ketrampilan menjahit.. Menurut mitra bahwa ketrampilan menjahit dasar belum bisa dijadikan sebagai modal untuk menjalankan bisnis jasa jahit. Permasalahan yang dihadapi karena waktu terbatas, sehingga tidak bisa langsung melakukan pelatihan hanya dalam satu waktu. Untuk itu perlu pelatihan menjahit tingkat lanjut. Dalam pengabdian kali ini dilakukan pelatihan dengan materi cara menjahit tingkat lanjut, dengan mengulang kembali membuat pola, cara mengukur badan dan materi pentingnya membuat laporan keuangan, walaupun usaha/bisnis itu dimulai dari rumah. Dengan adanya pelatihan tersebut peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membuat laporan keuangan, dan memiliki ketrampilan mengukur badan untuk ukuran baju , membuat pola dan menjahit pakaian wanita

### **Kata Kunci :**

Pengembangan Kemandirian, Kewirausahaan, Menjahit, Peningkatan Pendapatan

---

### **ABSTRACT**

Entrepreneurship activities can also be carried out by developing skills for entrepreneurs or prospective entrepreneurs. (1) Skill development for mothers who want to run entrepreneurship, one of which is sewing skills. In previous service activities, basic sewing training for women's clothing has been carried out, but if these skills are only basic, according to partners, basic sewing skills cannot be used as capital to run a sewing service business. The problems faced were due to limited time, so they could not directly conduct training at just one time. In this service, training was carried out with materials on advanced sewing, by repeating patterns, measuring the body, and making financial reports, even though the business/business was started from home. With this training, trainees gain knowledge about the importance of making financial reports and have the skills to measure the body for dress sizes, make patterns and sew women's clothes.

### **Keywords:**

*Self Development, Entrepreneurship, Sewing, Income Increase*

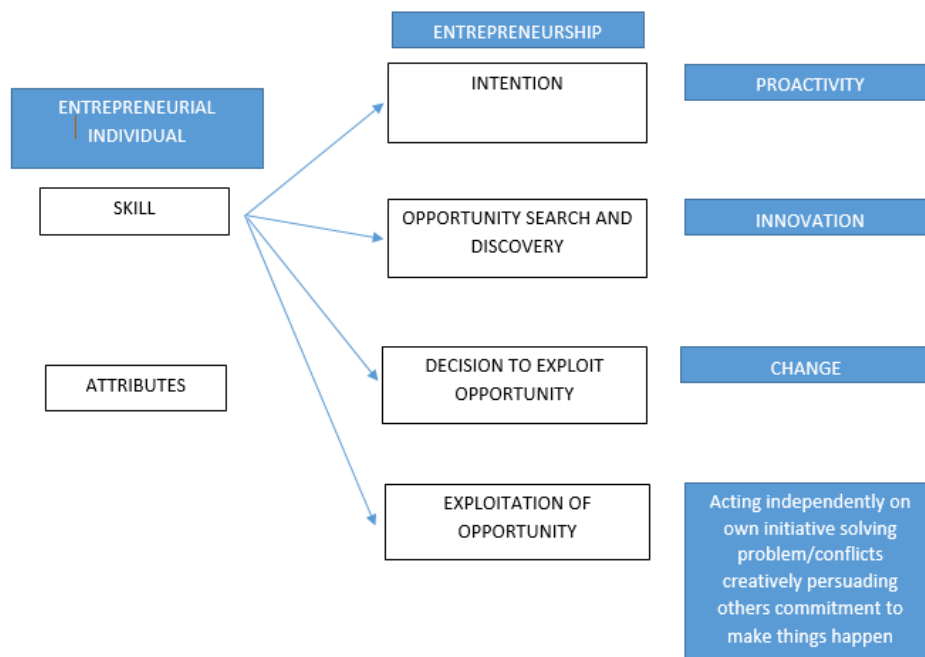
---

### **PENDAHULUAN**

Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan memanfaatkannya menjadi sebuah bisnis (Alfianto, 2012). Bisnis itu melibatkan waktu yang dihabiskan untuk mengurus bisnis tersebut, dan akan dihitung sebagai *value* dalam berbisnis, dan merupakan keuntungan bagi wirausaha. Kewirausahaan memiliki banyak arti yaitu aktivitas bisnis sendiri, sikap kerja yang lebih difokuskan kepada tingkat percaya diri yang tinggi, inisiatif, inovatif dan berani mengambil tantangan atau risiko (Budi and F. Fensi, 2018). Arti lain dari kewirausahaan adalah membuat sesuatu yang baru yang mempunyai nilai tambah. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi Negara. Kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap inovasi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan produktivitas.

Bahkan pemerintah Indonesia memiliki target terhadap pencapaian kewirausahaan di negara kita agar dapat mencetak satu juta wirausaha baru. (1) Untuk itu perlu adanya motivasi atau dorongan dalam melahirkan wirausaha baru dengan melahirkan pendidikan kewirausahaan di berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam rangka mengembangkan budaya kewirausahaan, diantaranya berkaitan dengan mempromosikan produk atau usaha baru serta ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan produk dan usaha baru atau usaha yang sudah dijalankan untuk dikembangkan.

Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan adalah memberikan pendidikan ketrampilan dan memberikan pendidikan mengenai perilaku kewirausahaan. Sehingga tidak hanya mengerti ketrampilan yang berkaitan dengan bisnis wirausaha tersebut juga supaya wirausaha memiliki perilaku kewirausahaan seperti berjuang, bekerja keras, kreatif, inovatif, dan lain-lain yang berkaitan dengan jiwa wirausaha. Proses menanamkan jiwa kewirausahaan dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. *The Entrepreneurial Process : Behaviours, Skills and Attributes (1)*

Salah satu pendidikan ketrampilan yang bisa dilaksanakan adalah pelatihan ketrampilan menjahit. Pelatihan ketrampilan menjahit sangat diperlukan oleh wirausaha agar mereka mampu menghasilkan pakaian yang berkualitas baik , bagus dan sesuai dengan keinginan pasar. Yang pada akhirnya akan dapat bersaing tidak hanya kualitas saja, melainkan model, variasi motif dan perpaduan warna pakaian yang diproduksi, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar ( Mastauli, 2017).

Ibu-ibu PKK Kelurahan Karangwangkal adalah salah satu masyarakat yang ingin membantu mendapatkan peningkatan penghasilan keuangan keluarga. Oleh sebab itu mereka harus mendapatkan ketrampilan sebagai seorang wirausaha. Dan ketrampilan menjahit adalah yang diinginkan oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Karangwangkal ini. Dan sudah dilaksanakan pelatihan pertama pada bulan Februari 2021 dengan materi pelatihan ketrampilan dasar menjahit dan pelatihan manajemen keuangan bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Karangwangkal. Pada pelatihan pertama pelatihan mejahit hanya diberikan ketrampilan dasar berupa cara mengukur badan untuk ukuran pakaian wanita dewasa, dan pembuatan pola. Dan untuk manajemen keuangan hanya diberikan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga. Namun karena keterbatasan waktu pelatihan tersebut hanya sebatas pelatihan dasar saja. Maka dari itu perlu pelatihan lanjutan tentang cara menjahit dasar dan menjahit mahir supaya ketrampilan tersebut dapat dijadikan sebagai modal untuk menjadi wirausaha dalam bidang jasa menjahit.

Sedangkan untuk manajemen keuangan perlu diberikan tambahan materi berupa pembuatan laporan keuangan akuntansi dasar. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan keduanya untuk menunjang mitra dalam menjalankan bisnisnya. Penyelenggaraan pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi yang terencana dan terarah sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Pelatihan menjahit adalah program pelatihan yang berbasis kompetensi yang memberikan pengetahuan dan skill supaya mitra berpengalaman dalam menjahit. Dari pelatihan pertama masih dirasa kurang karena belum terlaksananya pelatihan praktek menjahit dasar dan mahir untuk pakaian wanita. Permasalahan yang terjadi karena terkendala dengan adanya wabah pandemi Covid-19 dan dilaksanakannya PPKM, sehingga tidak diperbolehkannya melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Kendala lain adalah tidak tersedianya mesin jahit di tempat pelatihan

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan 1 kali pertemuan, dengan menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Untuk materi pertama yang disampaikan adalah yang disampaikan adalah manajemen keuangan dengan metode ceramah, diskusi dan sosialisasi mengenai manajemen keuangan, kemudian dilanjut praktek membuat laporan Rugi Laba
2. Kemudian dilanjutkan dengan materi teori jahit dan praktek menjahit pakaian wanita dan anak-anak ( mulai dari memotong kain, menjiplak kain ke pola dan terakhir menyambung kain dengan cara dijahit)
3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan untuk mengetahui materi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan solusi bagi mitra atau tidak.

Dari evaluasi yang dilakukan, yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra mendapatkan pemahaman mengenai laporan keuangan, ketrampilan menjahit, dan dapat mempraktekkannya, serta menerapkan untuk menjadi salah satu ide bisnis sehingga dapat membantu keuangan keluarga.

Kegiatan dilaksanakan saat pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi informasi kepada para peserta pelatihan (mitra). Kemudian penentuan tempat dan hari serta rundown acaranya. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasinya melalui pengawasan kepada mitra setelah dilaksanakan pelatihan. Diidentifikasi apa kendala-kendala yang dialami dalam penerapan materi-materi pelatihan yang sudah diberikan dalam kegiatan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui pelatihan menjahit tingkat lanjut bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Karangwangkal ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 3 jam. Sedangkan tempat untuk melakukan pelatihan yaitu di Kelurahan Karangwangkal, dengan maksud supaya dapat dijangkau oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan pada pelatihan menjahit lanjut ini adalah, materi lanjut dari pelatihan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di program pengabdian masyarakat Mandiri sebelumnya yaitu pada bulan Juli 2021, yang menghadirkan 2 materi dengan 2 pemateri, yaitu ‘Menggali Ide Bisnis dari Hobi’ dan ‘Menjadi Mompreneur Keren’. Dimana pelatihan tersebut menjelaskan bagaimana memulai ide usaha dari hobi, salah satunya adalah menjahit, dan pada pelatihan yang pertama di sampaikan materi menjahit dasar. Kemudian karena peserta pelatihan menghendaki untuk melanjutkan materi menjahit lanjut, maka pada program pengabdian kali ini disampaikan materi menjahit tingkat lanjut. Acara dimulai dari jam 14.00, yang dibuka oleh pembawa acara dari salah satu Ibu-ibu PKK Kelurahan Karangwangkal, kemudian dilanjutkan sambutan oleh Ibu Ketua PKK Nur Eliyah, kemudian dilanjutkan acara inti yaitu penyampaian materi Menjahit Tingkat lanjut, yaitu materi pecah pola dan pemotongan pola dengan model yang lebih rumit. Kemudian diteruskan dengan sedikit materi mengenai pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha rumahan (perorangan).

Peserta yang hadir pada pelatihan tersebut berjumlah 13 orang, dengan berbagai profesi dan umur. Tapi antusias dan responnya cukup baik, dan rasa ingin bisa cukup tinggi. Acara diawali dengan memberikan materi kepada peserta;



Gambar 1. Peserta sedang mendengarkan penyampaian materi oleh pemateri



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi cara mengukur badan

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan menjahit tingkat lanjut, maka peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk usaha rumahan, memiliki peningkatan kemampuan membuat pola jahit, memiliki peningkatan ketrampilan menjahit baju, dan memiliki ide usaha di bidang jahit menjahit. Kekurangan pada kegiatan tersebut, terbatasnya waktu dan kondisi sehingga untuk pemberian materi dilakukan secara cepat, sehingga banyak peserta yang ingin sekali diadakan pelatihan lagi sampai tingkat mahir. Sedangkan untuk evaluasi dari peneliti masih memonitor dan mengawasi peserta pelatihan, apakah ada peningkatan untuk ide usaha menjahit ini benar-benar ditekuni sebagai salah satu usaha yang akan dikembangkan oleh peserta pelatihan atau tidak. Butuh waktu untuk memonitor dan mengawasinya. Sehingga memang untuk pengabdian selanjutnya diharapkan tema ini masih perlu dikembangkan dan dilanjutkan sampai peserta mandiri dalam membuat pakaian yang nantinya akan dijadikan sebagai bisnis.

## PERSANTUNAN

Terimakasih yang ebear bearnya kepada Ibu Lurah Kelurahan Karangwangkal yang telah menyediakan tempat di kelurahan Karangwangkal untuk menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, terima kaih kepada Ibu Ketua PKK Kelurahan Karangwangkal yang udah memberikan sambutan yang luar biasa untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENSI

Alfianto, Eko Agus. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat,”



*Heritage*, vol. 1, no. 2, pp. 33–42, 2012

B. Budi and F. Fensi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha,” *J. Pengabd. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2018.

Mastauli Siregar, Berlianti. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit,” *Abdimas Talent.*, vol. 2, no. 2, pp. 179–186, 2017.

J. Pendidikan *et al.*, “PONOROGO Rika Sandika Devi Widodo,” pp. 1–6.